



***Bismillaahirrahmaanirrahiim,***

***Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh,***

***Salam sejahtera bagi kita semua,***

**Yang saya hormati:**

**Saudara Ketua DPRD, para Wakil Ketua, dan para Anggota DPRD Kabupaten Kutai Timur;**

**Saudara Wakil Bupati Kutai Timur;**

**Saudara-saudara unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kabupaten Kutai Timur;**

**Saudara Sekretaris Daerah, para Asisten Sekretaris Daerah, para Staf Ahli, dan para Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kutai Timur;**

**Para tokoh dan sesepuh masyarakat Kutai Timur, tokoh agama, pimpinan organisasi sosial politik, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, pimpinan perusahaan, akademisi, insan pers serta warga masyarakat Kutai Timur yang saya cintai;**

**Hadirin undangan yang berbahagia.**

***Alhamdulillah Robbil alamiin,*** Puji Syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya bagi kita semua, sehingga kita dapat bersilaturahmi dan berkumpul mengikuti Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kutai Timur dengan agenda: **Penyampaian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Bupati Kutai Timur Tahun 2014** kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah terkait Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun Anggaran 2014.



Penyampaian LKPJ Bupati Kutai Timur ini adalah untuk memenuhi kewajiban konstitusional Bupati selaku Kepala Daerah kepada DPRD. Sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (1) dan Pasal 207 ayat (2) huruf b Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa, Kepala Daerah mempunyai kewajiban untuk memberikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban kepada DPRD. Ketentuan lebih lanjut mengenai hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada DPRD dan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.

Laporan ini pada prinsipnya adalah rekam informasi penyelenggaraan pemerintahan daerah selama 1 (satu) tahun anggaran yang disusun berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Timur Nomor 16 Tahun 2013 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Kutai Timur Tahun 2014 yang merupakan penjabaran tahunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJPMD) Tahun 2011-2015 dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2006-2025.

### **Rapat Paripurna DPRD serta Hadirin yang saya hormati**

Memasuki materi Laporan Keterangan Pertanggungjawaban ini, akan saya sampaikan beberapa indikator utama pembangunan daerah yang ditinjau baik dari aspek makro ekonomi dan sosial, fisik dan prasarana wilayah, maupun pemerintahan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang memberikan gambaran tentang kondisi perkembangan perekonomian daerah. Mencermati perekonomian daerah dan perkembangannya akan memberikan ilustrasi tentang tingkat kemajuan yang telah dicapai, perkembangan potensi ekonomi, dan keunggulannya sehingga memberikan pemahaman kepada kita semua tentang intervensi kebijakan yang signifikan untuk menjamin kesinambungan pembangunan.

Tinjauan ekonomi Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2014 dapat dilihat dari perkembangan **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**, **Laju Pertumbuhan Ekonomi**, **Struktur Ekonomi**, serta **PDRB per kapita** dan **Pendapatan Regional per kapita** sebagai berikut:

#### 1. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB Kabupaten Kutai Timur Atas Dasar Harga Berlaku dengan Migas yang pada tahun 2013 sekitar Rp 54,58 Trilyun, berdasarkan angka estimasi tahun 2014 telah mencapai Rp 61,89 Trilyun. Pada periode yang sama, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tanpa Migas meningkat dari Rp 53,56 Trilyun menjadi Rp 60,57 Trilyun. Selanjutnya PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tanpa Migas dan Batubara juga meningkat dari sebesar Rp 7,42 Trilyun pada tahun 2013 menjadi Rp 8,54 Trilyun pada tahun 2014.

#### 2. **Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2014 juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi dengan Migas meningkat sebesar 7,92%, sedangkan tanpa Migas meningkat sebesar 7,89%. Dan sebagai gambaran spesifik pertumbuhan ekonomi sektor lain selain sektor pertambangan, angka pertumbuhan ekonomi tanpa Migas dan Batubara, juga mengalami pertumbuhan sebesar 6,47%.



### 3. Struktur Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak lepas dari pertumbuhan sembilan sektor ekonomi, khususnya sektor-sektor yang mempunyai kontribusi dominan dalam perekonomian. Sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Kabupaten Kutai Timur adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yang menyumbang 86,77% PDRB tahun 2014. Kontribusi ini menurun dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 87,02%. Selain Sektor Pertambangan dan Penggalian, kontribusi sektoral terbesar lainnya adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, yang menyumbang 4,01%, dan Sektor Pertanian yang berkontribusi sebesar 3,53%.

Berdasarkan PDRB tanpa Migas dan Batubara Tahun 2014, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran serta Sektor Pertanian merupakan sektor paling dominan dalam pembentukan PDRB dengan kontribusi masing-masing sebesar 27,94% dan 26,48%. Angka ini menunjukkan kontribusi sektoral yang semakin besar dibandingkan tahun 2013 dan 2012. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perekonomian selain Migas dan Batubara mulai lebih mewarnai perekonomian Kabupaten Kutai Timur.

### 4. PDRB per kapita dan Pendapatan Regional per kapita

PDRB Perkapita dengan migas dalam tahun 2014 meningkat sekitar Rp 16,59 Juta. Tahun 2013, PDRB Perkapita dengan migas yang mencapai Rp 184,34 Juta meningkat menjadi Rp 200,93 Juta di tahun 2014. PDRB Perkapita tanpa Migas meningkat sekitar Rp 16,38 Juta dari tahun 2014 yang sebesar Rp 180,91 Juta menjadi Rp 197,29 Juta dan PDRB tanpa Migas dan Batubara meningkat sebesar Rp 2,75 Juta dari tahun 2013 sebesar Rp 25,06 Juta menjadi Rp 27,81 Juta.

Sementara Pendapatan Regional Perkapita dengan migas juga terjadi peningkatan, dari Rp 129,41 Juta di tahun 2013, menjadi Rp 139,23 Juta di tahun 2014.

Dari tinjauan struktur ekonomi di atas, mengindikasikan bahwa upaya kita bersama untuk mendorong perkembangan ekonomi daerah dengan mengurangi ketergantungan terhadap sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui terus menampakkan hasil selama 3 (tiga) tahun terakhir ini.

### **Rapat Paripurna DPRD serta Hadirin yang saya hormati.**

Dalam upaya mengedepankan sektor pertanian sebagai sektor andalan (*leading sector*) sesuai dengan visi pembangunan Kabupaten Kutai Timur hingga saat ini telah dicapai kemajuan yang signifikan. Hal ini sebagaimana diperlihatkan oleh kontribusi sektor pertanian dalam struktur perekonomian Kabupaten Kutai Timur dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir yang terus meningkat.

Kondisi ini sudah semestinya menuntut perhatian kita semua agar pembangunan di sektor pertanian, dan sektor-sektor non migas dan batu bara lainnya dapat terus meningkatkan kontribusinya secara lebih stabil dan signifikan. Perkembangan sektor pertanian pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pada sub-sektor pertanian tanaman pangan menunjukkan perkembangan yang cukup stabil dalam mendukung ketersediaan pangan, khususnya padi sebagai pangan utama, dimana sampai dengan musim tanam tahun 2014 produksi padi meningkat sebanyak 6.028 ton dibandingkan tahun 2013 dengan peningkatan luas tanam seluas 2.374,25 Ha.



2. Pada tahun 2014 perkembangan populasi ternak besar seperti sapi dan kambing sudah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan penambahan populasi masing-masing 462 ekor dan 1.587 ekor, kecuali kerbau dan babi yang mengalami penurunan populasi masing-masing 123 ekor dan 854 ekor. Produksi daging sapi dan kambing untuk tahun 2014 meningkat masing-masing 90,82 ton dan 19,25 ton. Sementara ternak kerbau dan babi yang mengalami penurunan populasi, mengalami peningkatan produksi masing-masing sebesar 2,64 ton dan 90,1 ton.
3. Pada sub sektor perkebunan menunjukkan terjadinya peningkatan luas lahan tanaman perkebunan seluas 46.004,93 Ha atau meningkat 12,24%, dengan peningkatan produksi sebesar 1.889.857,86 ton atau meningkat 56,96%. Peningkatan produksi ini sangat ditunjang oleh peningkatan produksi kelapa sawit yang meningkat sebesar 1.888.122,79 ton atau 56,96% dengan proporsi penyerapan tenaga kerja sebesar 69.431 orang atau 86,44% dari jumlah tenaga kerja di sub sektor perkebunan pada tahun 2014. Perkembangan yang pesat pada perkebunan kelapa sawit di Kutai Timur, telah diikuti pula dengan berkembangnya industri hasil perkebunan kelapa sawit berupa pabrik pengolahan *Crude Palm Oil* (CPO) di beberapa kecamatan yang menjadi sentra pengembangan perkebunan sawit. Hingga tahun 2014, telah terbangun 20 unit Pabrik CPO di Kutai Timur dengan total kapasitas produksi terpasang 1.045 ton/jam dan kapasitas terpakai 985 ton/jam.

4. Luas hutan di wilayah Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2014 mengalami penambahan luasan sebesar 63.354,69 Ha atau 2,87% menjadi 2.268.888,69 Ha. Penambahan luasan hutan ini dikarenakan sebagian luasan Hutan Tanaman Industri dan Hutan Produksi beralih fungsi menjadi kawasan lindung.

### **Rapat Paripurna DPRD serta Hadirin yang saya hormati.**

Secara makro, perkembangan sosial ekonomi yang membaik pada salah satu bidang atau sektor tertentu harus ditempatkan pada konteks sosial perekonomian secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi misalnya, tanpa memperhatikan masalah pemerataan dan perluasan kesempatan kerja bukanlah perkembangan yang baik dari sudut pandang makro.

Berikut akan saya sampaikan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat Kutai Timur dari aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk hasil registrasi kependudukan Kabupaten Kutai Timur tahun 2014 tercatat sebanyak 412.698 jiwa yang artinya jumlah penduduk mengalami pengurangan sebanyak 142.053 jiwa dibanding tahun 2013 yang sebesar 554.751 jiwa, atau mengalami penyusutan sebesar -25,61%. Angka kependudukan tersebut merupakan hasil pemutakhiran data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Timur dengan Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri. Penurunan jumlah penduduk ini disebabkan karena terjadinya akun ganda (*double account*) pada sejumlah penduduk yang terdaftar/teregister sebagai penduduk Kabupaten Kutai Timur.



2. Angka Harapan Hidup (AHH) pada tahun 2014 sebesar 69,38 tahun atau meningkat dibanding tahun 2013 yang sebesar 69,17 tahun.
3. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 sebesar 15,00 atau meningkat dibanding tahun 2013 yang sebesar 14,27.
4. Terjadi peningkatan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan seperti balai pengobatan/klinik, praktek dokter gigi, dokter spesialis, posyandu dan poskesdes selama periode tahun 2013-2014.
5. Perkembangan Angka Melek Huruf tahun 2014 mengalami penurunan dengan persentase sebesar 98,09% dibanding tahun 2013 yang besarnya mencapai angka 98,28%.
6. Angka buta aksara meningkat dari sebesar 1,72% pada tahun 2013 menjadi 1,91% di tahun 2014.
7. Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada tahun 2013 untuk penduduk usia 7-12 tahun dari 107,02% menurun menjadi 101,22% pada tahun 2014. Sementara untuk penduduk 13-15 tahun, dan 16-19 tahun, berturut-turut sebesar 94,89% dan 68,63% meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 118,82% dan 95,03%.
8. Angka Partisipasi Kasar (APK) pada tahun 2013 untuk jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA, berturut-turut sebesar 119,88%, 101,31%, dan 82,58%, menurun berturut-turut menjadi sebesar 118,67%, 100,94% dan 72,19%.
9. Angka Partisipasi Murni (APM) pada tahun 2013 untuk jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA, yaitu berturut-turut sebesar 99,66%, 97,01% dan 60,78%, pada tahun 2014 meningkat pada jenjang pendidikan SLTA menjadi 64,82%.



10. Jumlah Angkatan Kerja (AK) pada tahun 2013 mencatat angka sebesar 152.108 jiwa dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencapai angka 65,64%, Angka Pengangguran (AP) sebesar 4.729 jiwa, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,11%. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah Angkatan Kerja mengalami penambahan menjadi 235.045 jiwa yang berarti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencapai angka 70,85%, Angka Pengangguran (AP) berkurang menjadi 3.015 jiwa, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi 1,28%.
11. Sektor pertanian menyerap pekerja terbanyak pada tahun 2014 yaitu 158.510 jiwa dimana jumlahnya meningkat dari tahun 2013 sebesar 25.348 jiwa, kemudian sektor jasa-jasa yang menyerap tenaga kerja pada tahun 2014 sebesar 44.181 jiwa yang juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 31.448 jiwa. Sektor ketiga terbesar yang menyerap tenaga kerja adalah sektor pertambangan yang menyerap 26.818 jiwa di tahun 2014, sementara sektor sektor lainnya berada dibawah 5% dari total jumlah tenaga kerja.
12. Persentase penduduk miskin menurun yaitu dari 27.200 jiwa (9,06%) pada tahun 2013 menjadi 24.514 jiwa (5,94%) pada tahun 2014.
13. Angka IPM meningkat dari 74,23 pada tahun 2013 menjadi 75,10 pada tahun 2014.

Di samping tingkat keberhasilan yang ditunjukkan oleh angka dan indeks kesejahteraan sosial masyarakat tersebut, dalam tahun 2014 Pemerintah Kutai Timur masih terus berupaya untuk melaksanakan pembangunan yang berpihak kepada masyarakat miskin.



Dalam tahun 2014, Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan–Pembangunan Rumah Layak Huni (PDPM-MPd-PRLH) melalui program inovatif daerah ini telah bertambah sebanyak 515 KK yang tersebar di 5 wilayah kecamatan, yaitu: Kecamatan Sangatta Utara sebanyak 87 KK, Kecamatan Batu Ampar sebanyak 64 KK, Kecamatan Long Mesangat sebanyak 126 KK, Kecamatan Busang sebanyak 123 KK, dan Kecamatan Karanganyar sebanyak 115 KK, dengan alokasi anggaran sebesar Rp 28,32 Miliar.

Adapun dalam bidang pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur, telah dicapai kemajuan baik dalam hal peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana pemerintahan, fasilitas pelayanan dasar masyarakat, sarana dan prasarana ekonomi maupun sarana dan prasarana sosial budaya, antara lain:

- Telah terbangunnya gedung beserta fasilitas penunjang untuk instansi pemerintah daerah, terdiri dari 6 unit gedung pada tahun 2014, yaitu: Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan, Kantor Badan Diklat, Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU), Kantor UPTD Pemadam Kebakaran Sangatta, Kantor Badan Kependudukan dan Capil, serta Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan.
- Pembangunan, peningkatan, dan pemeliharaan jalan di ibukota Kabupaten dan Kecamatan, serta perdesaan;
- Pembangunan Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS);
- Pembangunan dan peningkatan saluran drainase, jaringan irigasi, normalisasi sungai, embung, reservoir air baku, kanal dan folder;
- Peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, pelayanan dasar masyarakat seperti air bersih dan listrik pada beberapa kecamatan,

TPA sampah, pengelolaan air limbah, pasar, infrastruktur pedesaan, infrastruktur perkotaan, sarana olah raga, dan sarana ibadah.

### **Rapat Paripurna DPRD serta hadirin yang saya hormati.**

Dalam rangka penyampaian kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah sepanjang tahun 2014, akan disampaikan pula realisasi keuangan daerah meliputi pendapatan, belanja, dan pembiayaan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2014.

Gambaran tentang kebijakan umum pengelolaan keuangan daerah dapat dilihat dari capaian kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2014 sebagai berikut:

1. Pendapatan Daerah yang ditargetkan sekitar Rp 3,19 Trilyun, telah terealisasi Rp 3,31 Trilyun atau 103,8%.
2. Pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencapai realisasi 231,57%, Dana Perimbangan mencapai realisasi 103,27%, dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah terealisasi 85,30%.
3. Belanja Daerah dari target Rp 3,56 Trilyun, terealisasi Rp 3,28 Trilyun atau 92,07%.
4. Pada Belanja Tidak Langsung tercapai realisasi Rp 879,91 Milyar atau 92,36% dari target Rp 952,73 Milyar.
5. Pada Belanja Langsung mencapai realisasi Rp 2,4 Trilyun atau 91,96% dari target Rp 2,61 Trilyun.
6. Pembiayaan Netto dari target Rp 372,45 Milyar, terealisasi Rp 329,9 Milyar atau tercapai 88,55%.



Berkenaan dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah atau urusan desentralisasi mencakup **urusan wajib** dan **urusan pilihan**, gambaran penyelenggaraan urusan tersebut dapat dilihat dari capaian program dan kegiatan oleh seluruh SKPD Pemerintah Kabupaten Kutai Timur sebagai berikut:

1. Dari 447 Program dan 1.564 kegiatan yang dilaksanakan melalui APBD Tahun Anggaran 2014, memperoleh rata-rata capaian program dan kegiatan sebesar 94,16%.
2. Penyelenggaraan 29 urusan wajib pemerintahan daerah yang terdiri dari 381 program dan 1.357 kegiatan memperoleh rata-rata capaian sebesar 94,48%.
3. Penyelenggaraan 9 urusan pilihan pemerintahan daerah yang terdiri dari 66 program dan 207 kegiatan memperoleh rata-rata capaian sebesar 91,88%.

Berkenaan dengan penyelenggaraan tugas pembantuan dan tugas-tugas umum pemerintahan pada tahun 2014 dengan gambaran umum sebagai berikut:

1. Tugas pembantuan yang diberikan dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD) pada 134 Desa dengan total anggaran sebesar Rp 102 Milyar dan kisaran alokasi per desa antara Rp 580,18 Juta sampai dengan Rp 1,51 Milyar, telah tercapai realisasi 98,00%.
2. Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp 11,49 Milyar, telah tercapai realisasi fisik 100,00% dan keuangan 100,00%.

3. Dana Bantuan Keuangan Provinsi untuk 4 SKPD sebesar Rp 71,84 Milyar dengan realisasi keuangan sebesar 86,83% dan realisasi fisik sebesar 90,54%.
4. Kerjasama dan koordinasi yang baik yang terus dilakukan dengan **instansi vertikal** di daerah terutama penanganan berbagai permasalahan yang bersifat strategis dalam rangka menjaga stabilitas dan iklim yang kondusif pada penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan pembangunan.
5. Penataan batas wilayah di tingkat Kabupaten, Kecamatan sampai tingkat Desa, terus dilakukan melalui survey dan pemetaan (pekerjaan teknis survey penetapan dan penegasan batas desa) serta fasilitasi percepatan penyelesaian tapal batas wilayah administrasi.
6. Penetapan 6 produk hukum daerah berbentuk Peraturan Daerah dan penyusunan 43 Peraturan Bupati Kutai Timur serta 8 buah *Memorandum of Understanding (MoU)*.
7. Secara umum, kondisi keamanan daerah, ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di Kabupaten Kutai Timur masih tetap relatif terjaga dan terkendali.

### **Rapat Paripurna DPRD serta Hadirin yang saya hormati.**

Kabupaten Kutai Timur ini merupakan salah satu daerah otonom baru yang dinilai berhasil dalam melaksanakan otonomi daerah. Beberapa penghargaan dari berbagai lembaga nasional yang telah diterima berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah, merupakan bukti bahwa



Kabupaten Kutai Timur semakin menunjukkan eksistensinya sebagai daerah yang berhasil dalam melaksanakan otonomi daerah.

Sepanjang tahun 2014 penghargaan yang diperoleh Pemerintah Kabupaten Kutai Timur meliputi beberapa aspek bidang, diantaranya perencanaan pembangunan, pelayanan publik, dan teknologi informasi.

Berikut beberapa jenis penghargaan yang telah diterima beserta lembaga yang memberikannya, yaitu:

1. Pemenang Terbaik Ketiga dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2014 Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur dari Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014.
2. *Runner Up* Indonesia *Digital Society Award* (IDSA) 2014 pada kategori *Government* untuk skala kabupaten pada bidang pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
3. Penghargaan Terbaik dalam Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Tahun 2014 dari Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa (LKPP).

Penghargaan-penghargaan tersebut diatas pada dasarnya merupakan pengakuan atas hasil kerja keras yang telah kita lakukan selama ini, yang dilakukan melalui suatu pertimbangan objektif berdasarkan hasil penilaian atau kajian mendalam dari beberapa indikator atau kriteria yang telah ditentukan. Namun demikian, kita sebaiknya bukan hanya berbangga atas prestasi yang dicapai, namun lebih dari itu justru sebagai pemicu untuk lebih meningkatkan prestasi kerja di masa-masa yang akan datang.

## Rapat Paripurna DPRD serta Hadirin yang saya hormati.

Demikian pengantar Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Kutai Timur untuk tahun 2014, berupa kemajuan pembangunan yang telah dicapai maupun hambatan dan permasalahan yang masih ditemui. Kiranya momentum ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk memberikan koreksi secara proporsional terhadap kinerja pemerintah daerah.

Memperhatikan beberapa capaian kinerja yang belum diraih secara optimal, saya tetap optimis, bahwa pengelolaan kinerja pemerintahan daerah berada dalam kondisi *on the right track* agenda pemerintahan daerah.

Insyah Allah, upaya membangun tata pemerintahan yang baik akan lebih cepat terlaksana, jika kita semua senantiasa berada dalam kerangka etos kerja yang tinggi, menjalin kebersamaan dengan semangat **”GERBANG TAMAN MAKMUR”**.

Semoga hal ini akan selalu menyertai perjalanan pemerintahan daerah yang diamanahkan kepada kita sekalian, melalui upaya-upaya kerjasama yang lebih intens antar semua komponen daerah, untuk menghindari **distorsi informasi** yang berdampak pada penafsiran yang berbeda dalam menyelesaikan agenda pembangunan Kutai Timur.



Demikian secara singkat, ilustrasi dari kinerja pemerintahan daerah yang telah kita perjuangkan bersama sepanjang tahun 2014. Semoga hal ini selalu mendapatkan Barokah dari Allah SWT dan akan menjadi momentum bersama, “merapatkan barisan” untuk penyempurnaan kinerja pemerintahan daerah ke depan dalam mewujudkan ***Kutai Timur yang lebih baik, maju, mandiri dan sejahtera.***

Sekian dan terima kasih atas perhatiannya.

***Wabillahi Taufik Wal Hidayah,***

***Wassalaamu’alaikum warahmatullahi wabarokaatuh.***

Sangatta, Maret 2014

**BUPATI KUTAI TIMUR**

**H. ISRAN NOOR**